

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan langkah awal untuk mengajarkan semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Matematika. Matematika sudah diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat SD sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Matematika bukan hanya berisi hitung-hitungan saja tetapi juga berisi tentang penataan cara berpikir, misalnya tentang bagaimana cara menganalisis, memahami, mengevaluasi, bahkan kemampuan memecahkan suatu masalah (Ratih, 2020: 210).

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak, Soviawati dalam (Liando, 2022: 194) artinya objek matematika berada dalam alam pikiran manusia, sedangkan dengan realisasinya menggunakan benda-benda yang berada di sekitar kita. Sifat abstrak ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Kebanyakan siswa menganggap bahwa matematika itu sulit, selama ini guru seakan-akan menjadi pemegang kekuasaan secara penuh dikelas. guru sebagai subjek sedangkan siswa sebagai objek dan proses belajar mengajar yang terjadi dikelas hanya satu arah, siswa hanya sebagai penerima materi saja Sandre, dkk, (Liando, 2022: 194).

Siswa Sekolah Dasar terutama di kelas II kebanyakan masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika dalam kehidupan situasi rill, Hal ini yang menyebabkan sulitnya matematika bagi siswa adalah karena pembelajaran kurang bermakna, jadi pemahaman konsep yang benar sangatlah penting, oleh karena itu terutama pada guru SD perlu menanamkan konsep awal agar

pembelajaran matematika dapat dipahami oleh siswa.

Rendahnya prestasi hasil belajar matematika disebabkan oleh faktor siswa yaitu mengalami masalah secara komprehensif atau secara parsial dalam matematika“. Hal inilah yang menyebabkan siswa kesulitan dalam matematika, guru kurang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dan kurang mengkonkretkan pembelajaran matematika sehingga siswa menganggap matematika itu sulit, terutama bagi siswa dikelas II SD yang harus paham tentang konsep-konsep matematika Zainurie, (Harfi, 2016: 46).

Matematika harus disajikan dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar matematika. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika antara lain dengan mengaitkan materi yang disajikan dengan konteks kehidupan sehari-hari yang dikenal siswa disekelilingnya atau dengan memberikan informasi manfaat materi yang sedang dipelajari bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah selanjutnya, baik permasalahan dalam matematika itu sendiri, permasalahan dalam mata pelajaran lain, maupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Ramiah, 2018: 306).

Guru SD Negeri 47 Kota Ternate dalam mengajar dikelas belum menerapkan suatu pembelajaran inovatif dan kurang menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran yang diterapkan lebih menitik beratkan pada metode ceramah, sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang konsentrasi, yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. dan pembelajaran lebih berfokus ke guru hal

tersebut menyebabkan pembelajaran matematika di SD masih dirasakan sulit bagi siswa sehingga siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran matematika sehingga hasil belajar yang diperoleh belum optimal. Pembelajaran demikian adalah pembelajaran yang biasa diterapkan di SD. Hadi (2017) menyatakan bahwa Pembelajaran yang berpusat pada guru adalah dimana guru mengajar dan siswa belajar sehingga siswa tidak memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri, hal tersebut menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kurang menarik keterlibatan siswa untuk mempelajari matematika sehingga penguasaan terhadap konsep materi yang diajarkan menjadi kurang.

Pendekatan Matematika Realistik merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan dunia nyata dan kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan aktivitas siswa untuk mencari, menemukan, dan membangun sendiri pengetahuan yang diperlukan sehingga pembelajaran menjadi terpusat pada siswa Muchlis, (Ratih, 2020:). didalam PMR pembelajaran harus dimulai dari sesuatu yang rill sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna Hadi,dalam (Ratih, 2020).

Peningkatan mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran matematika di setiap tingkatan sekolah harus selalu diupayakan. Pada umumnya, bahwa pembelajaran matematika yang dilaksanakan guru (pendidik) dalam mengajar dikelas masih menggunakan metode ceramah dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan benda-benda kongkret secara kondusif. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik rendah.

Rendahnya hasil belajar tersebut, juga dialami oleh peserta didik SD Negeri 47 Kota Ternate, dimana peneliti melakukan observasi awal berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan Riset Mandiri di SD tersebut, ditemukan bahwa sebagian peserta didik di kelas II masih mengalami kesulitan dan kurang memiliki ketelitian dalam menjawab soal berhitung matematika bilangan dua digit (angka) dengan dua digit. Kesulitan yang dialami ini pun tidak terlepas dari minat belajar peserta didik terhadap matematika, selain pola guru dalam membimbing peserta didik untuk berpikir. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan model PMR yaitu pendekatan yang berperan dalam merangsang ide atau gagasan kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa yang dihubungkan dengan dunia nyata. yang berkaitan dengan penelitian peneliti tentang meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 47 Kota Ternate, dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) yang merupakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan permasalahan yang di alami siswa sekola dasar (SD). Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas II SD Negeri 47 Kota Ternate”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru lebih banyak menerapkan metode ceramah dan kurang mengaitkan pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.
2. Proses pembelajaran lebih perpusat pada guru sehingga pembelajaran matematika dianggap sulit oleh siswa.
3. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil Belajar Matematika Melalui PMR pada Siswa Kelas II SD Negeri 47 Kota Ternate ?
2. Apakah dengan melalui Pendekatan PMR dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada Siswa Kelas II SD Negeri 47 Kota Ternate ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Hasil Belajar Matematika Melalui PMR pada Siswa Kelas II SD Negeri 47 Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui Pendekatan PMR dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada Siswa Kelas II SD Negeri 47 Kota Ternate.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa: melalui pendekatan PMR dapat membuka wawasan siswa bahwa matematika itu bukanlah pelajaran yang sulit dipahami, serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika.
- b. Bagi guru: dapat memperluas pengetahuan tentang pendekatan matematika realistik dan sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam mengajar
- c. Bagi peneliti: dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pendidikan matematika realistik untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II.
- d. Bagi Sekolah: sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar

F. Asumsi Penelitian

1. Terdapat peningkatan pembelajaran melalui PMR Pada Siswa Kelas II SD Negeri 47 Kota Ternate
2. Melalui Pendekatan Matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada Siswa Kelas II SD Negeri 47 Kota Ternate

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Meningkatkan hasil belajar matematika melalui PMR pada Siswa Kelas II SD Negeri 47 Kota Ternate Pada Materi Perkalian.
2. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada Siswa Kelas II SD Negeri 47 Kota Ternate.

H. Defenisi Operasional

1. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa digunakan rumus gain ternormalisasi sebagai berikut:

$$N\text{- Gain (g)} = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimal ideal} - \text{skor pretes}}$$

Kategori gain normal (g) menurut Meltzer (dalam Kurniawan, 2021: 94) adalah: $g < 0,3$; rendah, $0,3 \leq g < 0,7$; sedang, dan $0,7 \geq g$; tinggi.

2. Pendekatan Matematika Realistik (PMR) merupakan pembelajaran yang menekankan pada penggunaan situasi yang bisa dibayangkan oleh siswa. Sesuatu yang dapat dibayangkan oleh siswa dapat berupa sehari-hari, permainan, dan cerita rekaan. dalam pembelajaran matematika realistik sangat membutuhkan pengetahuan awal siswa agar dapat mengembangkan masalah realistik.
3. Perkalian adalah penjumlahan berulang, artinya penjumlahan berulang dari bilangan yang sama pada setiap sukunya.